



Pengaruh *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, *Concentrated Ownership*, dan *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur BEI 2021-2023

The Effect of Inventory Intensity, Capital Intensity, Concentrated Ownership, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies BEI 2021-2023

Moch Adrian Maulana¹, Ratna Anggraini Aripriatiwi², Binti Shofiatul Jannah³, Selvia Eka Aristantia⁴

¹²³⁴UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Surabaya

Email: *ratna.anggraini@uinsa.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 7 Desember 2024

Accepted: 26 Juni 2025

Published: 27 Juni 2025

Keywords: *inventory*; *capital intensity*; *ownership*; *tax avoidance*; *manufacturing*

DOI: 10.37859/jae.v15i1.8297

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *inventory intensity*, *capital intensity*, *concentrated ownership*, dan *institutional ownership* terhadap *tax avoidance*. Alasannya karena adanya fenomena penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur yang sangat signifikan setahun terakhir. Berjenis kuantitatif, populasi yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur BEI tahun 2021-2023. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan berjumlah 258 sampel. Menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS 25. Penelitian menghasilkan terdapat pengaruh positif *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *concentrated ownership* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *institutional ownership* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan perusahaan maupun pemerintah dalam menyikapi *tax avoidance* dalam perspektif masing-masing.

This study aims to analyze the effect of inventory intensity, capital intensity, concentrated ownership, and institutional ownership on tax avoidance. The reason is due to the phenomenon of a very significant decrease in tax revenue from the manufacturing sector in the past year. Quantitative type, the population studied was IDX manufacturing companies in 2021-2023. The sample was determined through purposive sampling and amounted to 258 samples. Using multiple linear regression with the SPSS 25 application. The research resulted in a positive effect of inventory intensity, capital intensity, and concentrated ownership on tax avoidance. While institutional ownership does not affect tax avoidance. The results of this study can be utilized by companies and governments in addressing tax avoidance in their respective perspectives.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang kuat. Dampaknya muncul berbagai macam perusahaan yang beroperasi dan mendirikan kantor di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, bisa membantu memutar roda perekonomian negara dan bisa membantu pemerintah mencapai target realisasi penerimaan pajak. Karena perusahaan yang beroperasi di Indonesia akan dikenakan pajak oleh Pemerintah. Namun, menurut data Kemenkeu, pada tahun 2023 terjadi penurunan pertumbuhan penerimaan pajak sebesar 41,5%. Dimana pada tahun 2022 presentase diangka 50,9% menjadi hanya 9,4% di tahun 2023 (sumber: kompas.com). Terdapat isu yang timbul mengenai penyebab penurunan penerimaan pajak dari sektor manufaktur. Salah satunya adalah praktik *tax avoidance* oleh perusahaan yang sektor manufaktur. Bukti penguat isu ini adalah tertangkapnya petinggi Direktorat Jenderal Pajak dengan dengan jabatan Eselon II berinisial RAT pada tahun 2023 dengan kasus menerima gratifikasi dari berbagai perusahaan dengan tujuan agar pajak perusahaan diperkecil (detik.com).

Berbagai hal yang bisa dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, diantaranya *inventory intensity*, *capital intensity*, *concentrated ownership*, dan *institutional ownership*. Alasan digunakannya *inventory intensity* dalam melakukan *tax avoidance* karena semakin besar perusahaan menyimpan persediaan, perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan persediaan yang ada di gudang. Biaya ini akan mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pajak yang dikenakan kepada perusahaan (Sinaga & Malau, 2021). Alasan perusahaan menggunakan *capital intensity* untuk *tax avoidance* adalah semakin banyak perusahaan membeli aset tetap, beban penyusutan makin besar. Sehingga laba berkurang dan jumlah pajak akan turun (Sukadana, 2023). Alasan *concentrated ownership* berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena pemegang saham terbesar menginginkan laba maksimal sehingga mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance* (Kinanti, Midiastuty, Suranta, & Putra, 2024). Alasan *institutional ownership* bisa memengaruhi *tax avoidance* karena pemilik institutional tidak ingin terkena masalah akibat *tax avoidance* yang bisa merusak nama baik dan citra perusahaan (Mita Dewi, 2019).

Walaupun *tax avoidance* diperbolehkan oleh negara, namun jika dilihat dari sudut pandang moralitas, tindakan ini adalah tindakan oportunistik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pribadi (Dwimartha et al., 2024). Namun, dalam menjalankan *tax avoidance* perusahaan kerap mendapatkan masalah internal. *Agen* sebagai pengelola perusahaan cenderung ingin melaporkan laba yang besar agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh calon investor dan masyarakat. Namun, hal ini bisa membuat perusahaan mendapatkan pajak yang tinggi. Di sisi lain, pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan cenderung ingin laba dilaporkan seminimal mungkin guna mengecilkan pajak yang dikenakan kepada perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perbedaan kepentingan ini terkadang menimbulkan konflik internal yang disebut konflik agensi.

Penentuan variabel yang diestimasi berpengaruh terhadap *tax avoidance* bersumber dari penelitian terdahulu. Seperti Avrinia (2020), Nugraha & Rinaldi (2021), Nurita Ayu izzati (2022), Artinasari & Mildawati (2019), Jati (2019), Urrahmah & Mukti (2021) meneliti apakah *inventory intensity* memengaruhi *tax avoidance*. Lalu, peneliti seperti Augustpaosa Nariman (2021), Susilo (2022), dan Sukadana (2023), meneliti apakah *capital intensity* memengaruhi *tax avoidance*. Peneliti lain seperti Kinanti (2024), Rakayana (2021) dan Lee & Soetardjo (2022) meneliti apakah *concentrated ownership* memengaruhi *tax avoidance*. Peneliti lain seperti Alkurdi & Mardini (2020), Mita Dewi (2019), Febriyani & Oktapiani (2023), Rakayana (2021), Tarmidi & Buana (2024), dan Faiz Hilmi (2022), meneliti apakah *institutional ownership* memengaruhi *tax avoidance*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya tren penurunan penerimaan pajak yang sangat merugikan negara karena berdampak pada beberapa program pemerintah yang tidak

berjalan dengan maksimal karena dipotongnya anggaran oleh pemerintah pusat. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi pertimbangan pemerintah agar bisa membuat peraturan pajak yang lebih ketat terutama dalam regulasi dalam *inventory intensity*, *capital intensity*, *concentrated ownership*, dan *institutional ownership* agar perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah dalam beberapa hal tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan juga bisa memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memutuskan strategi *tax avoidance* yang akan digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif, populasi dan sampelnya disortir terlebih dahulu sehingga hasil analisis data menjadi akurat dan bisa membuktikan hipotesis penelitian. Regresi linear berganda difungsikan untuk menganalisis data sampel. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur di BEI pada 2021-2023. Variabel penelitian ini ada empat, yakni:

1. *Inventory Intensity* =
$$\frac{\text{Jumlah Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$
2. *Capital Intensity* =
$$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$
3. *Concentrated Ownership* =
$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham Beredar}}$$
4. *Institutional Ownership* =
$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Purposive sampling digunakan untuk menyortir sampel yang akan dianalisis. Terdapat tiga kriteria, kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023. Kriteria kedua adalah perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan dan keuangan selama 2021-2023. Kriteria ketiga adalah perusahaan yang memiliki laba selama tahun 2021-2023. Populasi awal berjumlah 166 perusahaan manufaktur, lalu 20 perusahaan dieliminasi karena tidak mempublikasi laporan tahunan dan keuangan selama 2021-2023, dan ada 60 perusahaan yang dieliminasi karena mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Sehingga tersisa 86 perusahaan yang akan diteliti selama 3 tahun. Jadi sampel yang akan diteliti berjumlah 258 sampel. Sampel didapatkan dari web idx.co.id, britama.com, dan web official perusahaan. *Software* statistik yang digunakan adalah SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

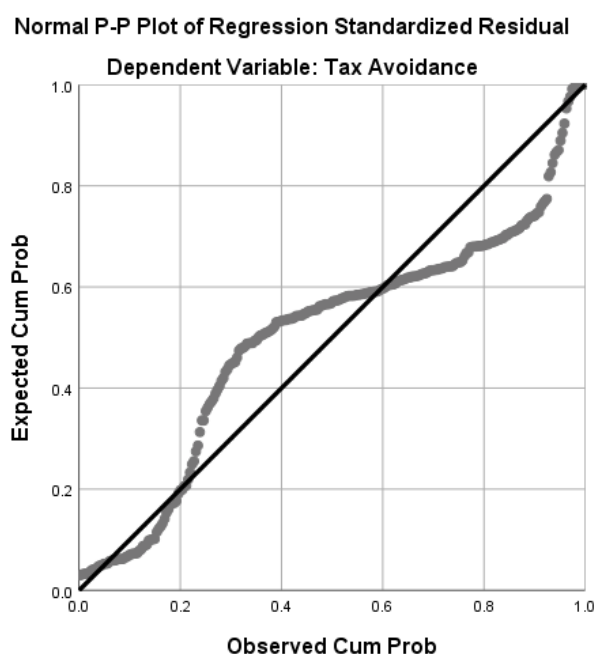
Setelah pencarian data, data dikumpulkan, lalu dilakukan tabulasi data dan data diklasifikasikan dengan teknik *purposive sampling*. Lalu data akan diuji dengan teknik analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan rinciannya:

Populasi awal berjumlah 166 perusahaan. Namun setelah dilakukan *purposive sampling*, terdapat 20 perusahaan yang dieliminasi karena tidak mempublikasi laporan keuangan dan tahunan, lalu ada 60 perusahaan yang dieliminasi karena rugi, karena kerugian perusahaan akan membuat perhitungan ETR menjadi negatif sehingga perhitungan *tax avoidance* menjadi tidak relevan dan tidak sesuai konsep *tax avoidance* yang bertujuan mengurangi pajak yang didapatkan dari laba dalam satu periode (Ivena, 2022). Setelah diseleksi, tersisa 86 perusahaan yang sesuai kriteria. Setelah dikalikan tiga tahun, maka didapatkan sebanyak 258 sampel.

Tabel 1: Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur dan terdaftar di BEI 2021-2023.	166
2.	Mempublikasi laporan tahunan & keuangan 2021-2023.	(20)
3.	Perusahaan yang tidak rugi selama tahun 2021-2023.	(60)
Jumlah		86
Periode Penelitian		3
Jumlah Sampel		258

Data diolah peneliti, pada 2024

Gambar 1: Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot

Data diolah peneliti, pada 2024

Berdasarkan Gambar 1, hasil Uji normalitas menggambarkan data melalui garis diagonal. Jadi berdasarkan Uji P-Plot, data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2: Tabel Uji Multikolinearitas

No.	Model	<i>Tolerance</i>	VIF
1.	<i>Inventory Intensity</i>	0,979	1,021
2.	<i>Capital Intensity</i>	0,973	1,027
3.	<i>Concentrated Ownership</i>	0,623	1,605
4.	<i>Institutional Ownership</i>	0,627	1,595

Data diolah peneliti, pada 2024

Hasil uji multikolinearitas membuktikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* keempat variabel di atas 0,100 dan nilai VIF keempat variabel berada di bawah 10,00.

Tabel 3: Tabel Uji Glesjer

No.	Model	Sig.
1.	<i>Inventory Intensity</i>	0,776
2.	<i>Capital Intensity</i>	0,951

3.	<i>Concentrated Ownership</i>	0,137
4.	<i>Institutional Ownership</i>	0,158

Data diolah peneliti, pada 2024

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Karena nilai Sig. tiap variabel di atas 0,05.

Tabel 4: Tabel Uji Durbin-Watson

Model Summary	
Durbin-Watson	1,875

Data diolah peneliti, pada 2024

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi. Karena memenuhi rumus $dU < d < 4-dU$. Dengan rincian: $1,785 < 1,875 < 2,215$.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji T)

Model Summary	
<i>Adjusted R Square</i>	0,692

Data diolah peneliti, pada 2024

Hasil uji koefisien determinasi ada di angka 0,692, kesimpulannya adalah keempat variabel berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 69% secara simultan. Sedangkan 31% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain.

Tabel 6: Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

No.	Model	B	Sig.
1.	<i>Inventory Intensity</i>	0,096	0,000
2.	<i>Capital Intensity</i>	0,042	0,000
3.	<i>Concentrated Ownership</i>	0,033	0,000
4.	<i>Institutional Ownership</i>	0,000	0,895

Data diolah peneliti, pada 2024

Berdasarkan tabel 6, analisis output Uji T (Uji Hipotesis), pada variabel *inventory intensity* (X1) mempunyai nilai Sig. 0,000 dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,096. Jadi variabel X1 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *capital intensity* (X2), mempunyai nilai Sig. 0,000 dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,042. Jadi variabel X2 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *concentrated ownership* (X3), mempunyai nilai Sig. 0,000 dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,033. Jadi variabel X3 berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel *institutional ownership* (X4), mempunyai nilai Sig. 0,895 dengan nilai *Unstandardized Coefficients* B 0,000. Jadi variabel X4 tidak memengaruhi *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Uji Hipotesis menyatakan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Alasannya karena semakin besar perusahaan menyimpan persediaan di gudang, perusahaan wajib mengeluarkan biaya untuk merawat persediaan agar tidak rusak ketika disimpan. Biaya yang timbul seperti biaya pengecekan, biaya karyawan, biaya listrik, hingga biaya pemindahan barang, dan masih banyak biaya lainnya. Semakin besar *inventory intensity*, biaya akan membengkak dan mengurangi laba dengan signifikan. Sehingga laba akan berkurang dan pajak akan mengecil. Dengan melakukan *inventory intensity*, perusahaan dapat menyimpan kekayaannya dalam bentuk persediaan dan dapat mengurangi pajaknya. Berdasarkan analisis

sampel, terdapat 186 sampel dari total sampel sebanyak 256 sampel yang melakukan *tax avoidance* dengan cara pengaturan pada *inventory intensity*. Sampel perusahaan manufaktur tersebut terindikasi melakukan *tax avoidance* karena memiliki nilai *inventory intensity* yang tinggi di atas 50% dan memiliki ETR yang sangat rendah dengan presentase di bawah 25%. Temuan ini memperkuat hubungan teori agensi dengan *tax avoidance*, karena terbukti bahwa *principal* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui *inventory intensity*. Temuan ini juga menjawab semua fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Yakni fenomena menurunnya penerimaan pajak sektor manufaktur pada tahun 2023, konflik agensi yang terjadi di perusahaan, dan adanya indikasi banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akibat ditangkaptanya salah satu pegawai DJP karena membantu *tax avoidance* beberapa perusahaan besar. Ketiga fenomena tersebut dapat terjadi karena lebih dari 50% perusahaan manufaktur melakukan *tax avoidance* melalui *inventory intensity*. Jadi indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan cara melakukan pengaturan pada *inventory intensity* adalah benar.

Pengujian hipotesis pada variabel *capital intensity* menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Alasannya karena semakin banyak *capital intensity*, beban penyusutan akan bertambah. Beban penyusutan akan mengurangi laba yang akan berdampak pada menurunnya pajak perusahaan (Faiz Hilmi et al., 2022). Semakin sering aset tetap digunakan, maka beban penyusutannya juga tinggi. Temuan ini memperkuat hubungan teori agensi dengan *tax avoidance*. Karena terbukti bahwa *principal* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui pengaturan pada *capital intensity*. Temuan ini juga menjawab semua fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Yakni fenomena menurunnya penerimaan pajak sektor manufaktur pada tahun 2023, konflik agensi yang terjadi di perusahaan, dan adanya indikasi banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akibat ditangkaptanya salah satu pegawai DJP karena membantu *tax avoidance* beberapa perusahaan besar. Ketiga fenomena tersebut dapat terjadi karena banyak perusahaan manufaktur memiliki nilai *capital intensity ratio* lebih dari 50% dan memiliki ETR yang sangat rendah di bawah 25%. Jadi indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan cara pengaturan pada *capital intensity* adalah benar.

Pengujian hipotesis pada variabel *concentrated ownership* menunjukkan bahwa *concentrated ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Alasannya semakin tinggi presentase *concentrated ownership ratio*, *tax avoidance* juga meningkat. Karena pemegang saham mayoritas cenderung menginginkan keuntungan yang maksimal dengan membayar pajak yang rendah. Temuan ini memperkuat hubungan teori agensi dengan *tax avoidance*. Karena terbukti bahwa *principal* memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* melalui pengaturan pada *capital intensity*. Temuan ini juga menjawab semua fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Yakni fenomena menurunnya penerimaan pajak sektor manufaktur pada tahun 2023, konflik agensi yang terjadi di perusahaan, dan adanya indikasi banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* akibat ditangkaptanya salah satu pegawai DJP karena membantu *tax avoidance* beberapa perusahaan besar. Ketiga fenomena terjadi karena perusahaan yang presentase *concentrated ownership ratio* tinggi dan memiliki ETR yang rendah. Jadi indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance* karena pengaruh *concentrated ownership* adalah benar.

Pengujian hipotesis pada variabel *institutional ownership* menunjukkan bahwa *institutional ownership* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Alasannya karena kebanyakan *institutional ownership* bersifat pasif dalam mengawasi kinerja perusahaan. Sehingga keputusan manajemen pajak hanya diputuskan oleh manajer tanpa andil *institutional ownership*. Sehingga adanya *institutional ownership* memberi tidak efek terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity*, *capital intensity*, dan *concentrated ownership* memengaruhi *tax avoidance* dengan arah positif. Sedangkan *institutional ownership* tidak memengaruhi *tax avoidance*. Hasil ini sekaligus menjawab hubungan fenomena konflik agensi dengan teori agensi. Bahwa pemegang saham terbesar dapat memengaruhi keputusan *tax avoidance*. Meskipun manajer bekerja menjalankan perusahaan agar dapat melaporkan laba yang besar, namun dalam keputusan manajemen laba, ditentukan oleh keputusan pemegang saham mayoritas. Penelitian ini juga menjawab bahwa dalam melakukan *tax avoidance*, perusahaan memanfaatkan strategi *inventory intensity* dan *capital intensity*. Karena kedua cara tersebut terbukti efektif untuk mengurangi pajak. Penelitian ini juga menjawab fenomena penurunan penerimaan pajak pada tahun 2023 karena ditemukan bahwa banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dengan menggunakan pengaturan pada *inventory intensity* dan *capital intensity* dengan persetujuan pemegang saham mayoritas dalam menjalankannya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa setinggi apapun nilai *institutional ownership ratio* suatu perusahaan, tidak memiliki pengaruh terhadap ETR perusahaan. Karena *institutional ownership* bersifat pasif dan tidak melakukan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajer.

SARAN

Hasil ini bisa menjadi pertimbangan Pemerintah Pusat dan Direktorat Jenderal Pajak dalam membuat peraturan perpajakan yang lebih ketat agar tidak banyak perusahaan yang bisa melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan strategi *inventory intensity* dan *capital intensity*. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan perusahaan agar menjalankan strategi *tax avoidance* dengan efektif melalui pengaturan pada *inventory intensity* dan *capital intensity*. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan calon investor agar tidak berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena memiliki risiko diberikan sanksi oleh pemerintah jika melakukan *tax avoidance* secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–18.
- Augustpaosa Nariman, J. J. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1498. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Faiz Hilmi, M., Yahya, I., & Fachrudin, K. A. (2022). The Effect of Executive Compensation, Capital Intensity, Institutional Ownership, and Family Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange of 2016-2020. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 72–84. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220709>
- Febriyani, Y., & Oktapiani, E. (2023). PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX

- AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)*. 2(2), 42–54.
- Ivena, F. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 01(January 2021), 86–102.
- Jati, D. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 2293-2321*, 27, 2293–2321.
- Kinanti, S. P., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Putra, D. A. (2024). The Effect of Concentrated Ownership on Tax Avoidance : *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 44–59.
- Lee, D. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 155–169.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 221–225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Nurita Ayu izzati, I. B. R. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY , DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Rakayana, W., Sudarma, M., & Rosidi, R. (2021). structure of company ownership and tax avoidance in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n3.1696>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA) (2021) 3(2) 311-322*, 3(2), 311–322.
- Sukadana, T. &. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10), 5668–5677. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13765>
- Susilo, J., Ratih, S., & Sari, K. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. 3(April), 21–27.
- Tarmidi, D., & Buana, U. M. (2024). *The Influence of Institutional Ownership and Foreign Ownership on Tax Avoidance with Audit Quality as a Moderation Variable*. (March). <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2024/v24i51286>
- Urrahmah, S., & Mukti, A. H. (2021). the Effect of Liquidity, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Avoidance. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(12), 1–16. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i12.2021.4399>